

Analysis of Risk Factors for Anemia in Pregnant Women in the Working Area of the Soe City Health Center, South Central Timor Regency

*Rina Djawa Rambadeta¹, Deviarbi Sakke Tira², Honey Ivon Ndoen³, Indriati A. Tedju Hinga⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

Correspondence author: Rina Djawa Rambadeta, rinadjawa6@gmail.com, Indonesia

DOI: 10.37012/jik.v17i1.2553

Abstrak

Latar belakang: Anemia merupakan kondisi dimana kurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau masa hemoglobin yang rendah sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beberapa faktor risiko dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *Case Control*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kota Soe pada bulan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil sebanyak 785 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 130 responden dengan perbandingan 1:1, yaitu 65 responden dari kelompok kasus dan 65 responden dari kelompok kontrol, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara kepada 130 responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. **Hasil:** Hasil Penelitian menunjukkan bahwa usia ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,661$; $OR=1,212$), paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,007$; $OR=2,348$), kepatuhan mengonsumsi tablet Fe memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,000$; $OR=256,000$), frekuensi kunjungan ANC memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,000$; $OR=114,750$), pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=1,000$; $OR=1,000$), dan tingkat ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,000$; $OR=10,141$).

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Tablet Fe

Abstract

Background: Anemia is a condition where there is a lack of red blood cells (erythrocytes) in the blood circulation or a low hemoglobin mass that is unable to fulfill its function as an oxygen carrier to all tissues. **Purpose:** This study aims to analyze the relationship between several risk factors and the incidence of anemia in pregnant women in the Soe City Health Center Working Area, South Central Timor Regency. **Method:** This study is an analytic observational study using Case Control design. This study was conducted at the Soe City Health Center in May 2024. The population in this study were all 785 pregnant women. The sample in this study amounted to 130 respondents with a ratio of 1:1, namely 65 respondents from the case group and 65 respondents from the control group, data collection was carried out using interview techniques to 130 respondents using random sampling techniques. **Results:** The results showed that maternal age did not have a significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women ($p=0.661$; $OR=1.212$), parity had a significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women ($p=0.007$; $OR=2.348$), adherence to taking Fe tablets had a significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women ($p=0.000$; $OR=256.000$), frequency of ANC visits had a significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women ($p=0.000$; $OR=114.750$), education had no significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women ($p=1.000$; $OR=1.000$), and economic level had a significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women ($p=0.000$; $OR=10.141$).

Keywords: Anemia, Pregnant Woman, Fe Tablets

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana kurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau masa hemoglobin yang rendah sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan (Khatimah et al., 2022). Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, perdarahan antepartum, perdarahan postpartum. Risiko tersebut menyebabkan kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi (Sulung et al., 2022). Ibu hamil yang mengalami anemia disebut sebagai “potential danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak). bahaya yang ditimbulkan itu membutuhkan penanganan yang tepat dan komperhensif oleh semua pihak terkait dari keluarga sampai dengan pemerintah (Khatimah et al., 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) prevalensi ibu hamil yang menderita anemia secara global sebanyak 83,2%, sedangkan pada negara-negara di Asia Tenggara memiliki prevalensi sebesar 97,8% (Puspitasari et al., 2020). Tahun 2019 WHO juga melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 12-28%, angka kematian janin 30% (Safitri & Rahmika, 2022). Prevalensi anemia di Indonesia mencapai 37,1% dengan jumlah tertinggi di wilayah pedesaan yaitu 37,8% dan terendah di perkotaan yaitu 36,4%. Sementara pada tahun 2014 meningkat secara keseluruhan menjadi 48,9% dengan jumlah tertinggi di wilayah pedesaan yaitu 49,5% dan terendah di perkotaan yaitu 48,3% (Yanti et al., 2023).

Penyebab anemia pada ibu hamil yang paling umum terjadi adalah kurangnya nutrisi yang dibutuhkan untuk sintesis sel darah merah, termasuk zat besi, vitamin B12, dan asam folat (Venna et al., 2022). Hal ini didukung dengan rendahnya tingkat kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe, usia muda, tingkat pendidikan rendah, ekonomi rendah, multiparitas, Antenatal care (ANC) yang tidak memadai, kurangnya panduan terhadap penggunaan suplemen, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya asupan zat besi dan suplemen zat besi (Khatimah et al., 2022).

Faktor usia merupakan salah satu pengaruh anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang berusia <20 tahun dan di ≥ 35 tahun dapat menyebabkan anemia. Usia <20 tahun pada ibu hamil secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami guncangan. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan zat-zat gizi selama kehamilan. Ibu hamil pada usia ≥ 35 tahun terkait kemunduran daya tahan tubuh serta timbulnya banyak penyakit (Dai, 2021).

Faktor risiko lain penyebab anemia selain usia adalah paritas. Paritas merupakan kondisi ketika ibu melahirkan anak lebih dari dua kali, kondisi ini menyebabkan ibu membutuhkan tablet Fe lebih banyak (Adawiyah & Wijayanti, 2021). Ibu hamil yang tidak mendapatkan zat besi atau nutrisi penting lainnya, dapat menyebabkan tubuh ibu hamil tidak mampu memproduksi sel darah merah (Venna et al., 2022). Sehingga diperlukan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, dalam menghadapi masa persalinan dan nifas, persiapan pemberian ASI eksklusif, serta pemulihan kesehatan reproduksi (Martini et al., 2023).

Dampak anemia terhadap ibu hamil selama kehamilan antara lain terjadinya abortus, persalinan prematur, gangguan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, dekompensasi kordis Hb <6 gr/dL, ketuban pecah dini, dan pendarahan antepartum. Anemia saat persalinan dapat menyebabkan gangguan mengejan, pendarahan postpartum, dan mudah terinfeksi (Tampubolon et al., 2021).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi anemia. seorang ibu berpendidikan tinggi dalam mengambil keputusan akan terbuka dengan informasi baru, sehingga memengaruhi perilaku yang positif terhadap pemenuhan gizi saat hamil (Rahmi & Husna, 2020). Faktor lain yang memengaruhi anemia adalah tingkat ekonomi. Tingkat ekonomi dapat menyebabkan keluarga tersebut mampu membeli makanan yang mengandung zat besi dan memengaruhi fasilitas kesehatan yang digunakan (Venna et al., 2022).

Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe terdiri dari 12 Desa/Kelurahan yaitu Cendana, Oebesa, Taubveno, Nonohonis, Karang Sirih, Nunumeu, Kobekamusa, Kota Baru, Kampung Baru, Oekefan, Kuatae, Noemeto, dan Kota Soe. Berdasarkan data yang diambil di Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan, jumlah ibu hamil sebanyak 785 orang. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah sebanyak 339 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *Case Control*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2023. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan, sedangkan populasi kontrol dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tidak mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor

Tengah Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel kasus sebanyak 65 responden dan sampel kontrol sebanyak 65 responden. Sampel dalam penelitian ini, ditetapkan menggunakan rumus *Lamshow*, kemudian sampel diacak menggunakan *microsoft excel*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan master tabel.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dan *odds ratio* untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Apabila $P < 0,05$ dan $OR > 1$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini telah memperoleh perizinan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Nusa Cendana pada tanggal 5 april 2024 dengan Nomor:202492 – KEPK.

Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria Inklusi

1. Ibu hamil yang bersedia menjadi sampel
2. Ibu hamil yang memiliki data lengkap pada buku registrasi (nama, usia ibu, paritas, HB)

Kriteria Eksklusi

1. Ibu hamil yang tidak bersedia menjadi sampel
2. Ibu hamil yang tidak memiliki data lengkap pada buku registrasi

Table 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Item	Nilai r Tabel	Nilai r Hitung	Keterangan
Pertanyaan 1	0,361	0,816	Valid
Pertanyaan 2	0,361	0,816	Valid
Pertanyaan 3	0,361	0,733	Valid
Pertanyaan 4	0,361	0,600	Valid
Pertanyaan 5	0,361	0,802	Valid
Pertanyaan 6	0,361	1	Valid

Berdasarkan tabel diatas nilai dari uji reabilitas adalah 0,947

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini merupakan ibu hamil yang mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe dan ibu hamil yang tidak mengalami anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2023

Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2020				
No	Variabel	Kategori	Frekuensi(n)	Persentase (%)
1	Usia Ibu Hamil	Berisiko (<20 dan >35 tahun)	26	20,0
		Tidak Berisiko (20-35 tahun)	104	80,0
2	Paritas	Berisiko	51	39,2
		Tidak Berisiko	79	60,8
3	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe	Tidak Patuh (<90 tablet)	77	59,2
		Patuh (>90 tablet)	53	40,8
4	Kunjungan ANC	Tidak melakukan kunjungan	53	40,8
		Melakukan Kunjungan	77	59,2
5	Pendidikan	Berisiko	2	1,5
		Tidak Berisiko	128	98,5
6	Tingkat Ekonomi	Rendah (<Rp.2.186.826,-)	91	70,0
		Tinggi (>Rp.2.186.826,-)	39	30,0
Total			130	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa berdasarkan usia ibu hamil hasil didapatkan hasil bahwa paling banyak terdapat usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 104 responden (80,0%), berdasarkan jumlah paritas didapatkan hasil paling banyak tidak berisiko (<3 anak) sebanyak 79 responden (60,8%), berdasarkan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe didapatkan hasil paling banyak tidak patuh (<90 tablet) sebanyak 77 responden (59,2%), berdasarkan kunjungan ANC didapatkan hasil paling banyak melakukan kunjungan sebanyak 77 responden (59,2%), berdasarkan pendidikan didapatkan hasil paling banyak tidak berisiko sebanyak 128 responden (98,5%), berdasarkan tingkat ekonomi didapatkan hasil paling banyak berisiko (<Rp.2.186.826,-) sebanyak 91 responden (70,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Faktor Risiko	Kejadian Anemia				Total		OR 95% CI	P Value
	Kasus		Kontrol					
	n	%	n	%	N	%		
Usia Ibu Hamil								
Berisiko	14	53,8	12	46,2	26	100	1,212 (0,512-2,870)	0,661
Tidak Berisiko	51	49,0	53	51,0	104	100		
Paritas								
Berisiko	32	62,7	19	37,3	51	100	2,348 (1,140-4,836)	0,020
Tidak Berisiko	33	41,8	46	58,2	79	100		
Konsumsi Tablet Fe								
Berisiko	64	83,1	13	16,9	77	100	256,000 (32,413-2021,877)	0,000
Tidak Berisiko	1	1,9	52	98,1	53	100		
Antenatal Care								
Tidak melakukan kunjungan	51	96,2	2	3,8	53	100	114,750 (24,925-528,294)	0,000
Melakukan kunjungan	14	18,2	63	81,8	77	100		
Pendidikan								

Berisiko	1	50,0	1	50,0	2	100	1,000 (0,061-16,336)	1,000
Tidak Berisiko	64	50,0	64	50,0	128	100		
Tingkat Ekonomi								
Rendah	59	64,8	32	35,2	91	100	10,141 (3,842-26,763)	0,000
Tinggi	6	15,4	33	84,6	39	100		

Pendidikan	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	N	%
SD	0	0	0	0	0	0
SMP	1	1,5	1	1,5	2	1,5
SMA	57	87,7	43	66,2	100	76,9
Diploma/S1	7	10,8	21	32,3	28	21,5
Total	65	100	65	100	130	100

Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengalami anemia berada dikisaran usia 20-35 tahun. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa sebanyak 26 responden yang berisiko hanya 14 responden yang mengalami anemia sementara 12 responden lainnya tidak mengalami anemia. Total responden yang mengalami anemia pada penelitian ini sebanyak 65 responden dengan persentase usia <20 tahun (33,3%), 20-35 tahun (49,0%), dan >35 tahun (56,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusman dan Siti Syamsiah tahun 2023 tentang analisis faktor kejadian anemia dan pemberian tablet Fe pada ibu hamil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian anemia.

Kebutuhan zat besi harian pada remaja sangat tinggi untuk mencukupi pertumbuhan dan perkembangan reproduksinya yang sedang berjalan cepat sehingga remaja sangat rentan mengalami anemia, terlebih apabila remaja tersebut sedang mengalami kehamilan. Hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan mengalami anemia karena peningkatan kebutuhan zat besi untuk memenuhi kebutuhan janin. Situasi ini dapat menyebabkan kekurangan zat besi yang substansial, yang dapat mengakibatkan kerusakan fisik dan kognitif pada remaja dan janin. Kehamilan pada usia >35 tahun memiliki risiko anemia yang tinggi karena terjadinya kemunduran fungsi sistem reproduksi dan berbagai penyakit yang mungkin akan timbul seiring dengan penambahan usia (Asseggaf et al., 2023).

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe, dimana responden dengan jumlah paritas >3 2,348 kali lebih berisiko terkena anemia dibandingkan dengan responden yang memiliki jumlah paritas <3 . Sebanyak 32 responden memiliki jumlah paritas yang berisiko. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dari 65 responden yang mengalami anemia sebanyak 49,2% responden memiliki jumlah anak >3 , sedangkan dari 65 responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 29,2% responden juga memiliki jumlah anak >3 . Berdasarkan hasil wawancara kepada responden, stigma yang berkembang di masyarakat yaitu pentingnya mempunyai anak laki-laki untuk meneruskan keturunan dan dapat membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga berapapun anak yang sudah dilahirkan, masyarakat belum akan berhenti sampai mendapatkan anak laki-laki. Selain itu, kehamilan yang terus terjadi dengan jarak kehamilan yang dekat menyebabkan zat besi yang belum pulih akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandung, fungsi alat reproduksi juga masih belum optimal untuk dapat hamil dalam jarak <2 tahun. Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul dan Asmaul tahun 2020 tentang analisis faktor anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan tingkat anemia.

Berdasarkan hasil yang diteliti di lapangan jarak kehamilan ibu mulai dari anak pertama sampai anak terakhir <2 tahun, dengan jumlah kelahiran >3 anak. hal ini dapat memengaruhi kesehatan ibu apabila pada kehamilan berikutnya ibu tidak memperhatikan asupan nutrisi serta tidak mengonsumsi tablet Fe. Peneliti berkesimpulan bahwa masyarakat di Kota Soe belum mengetahui tentang jumlah kelahiran dan jarak kehamilan, sehingga berdampak pada kesehatan ibu selama mengalami kehamilan.

Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kota Soe, dimana responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe 256,000 kali lebih berisiko dibandingkan dengan responden yang

patuh mengonsumsi tablet Fe. Responden di Puskesmas Kota Soe memiliki kebiasaan tidak mengonsumsi tablet Fe karena tidak mendapatkan tablet Fe dari fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia. Hal ini berhubungan dengan kesediaan responden untuk memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga tidak mendapatkan tablet Fe. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe beberapa diantaranya mendapatkan tablet Fe tetapi tidak mengonsumsinya secara teratur karena merasakan efek samping mual dan muntah pada saat mengonsumsinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Andini Puspitasari, dkk tahun 2020 tentang analisis faktor risiko kejadian anemia ibu hamil usia 15-24 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana menyatakan bahwa kecukupan tablet Fe merupakan faktor risiko kejadian anemia, artinya ibu hamil yang tidak cukup mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan mempunyai risiko empat kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang cukup mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan di Puskesmas Rumbia Tengah.

Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe adalah sikap yang diambil oleh ibu hamil sesuai anjuran dan petunjuk petugas medis dalam mengonsumsi tablet Fe. Zat besi tidak hanya tercukupi dari asupan saja, sehingga perlu adanya suplementasi selama kehamilan dengan mengonsumsi tablet Fe dan vitamin C. suplemen zat besi dapat membantu menekan kejadian anemia apabila ibu hamil patuh dan teratur mengonsumsi tablet Fe. Peneliti berpendapat bahwa hendaknya petugas kesehatan bekerja sama dengan kader-kader posyandu untuk mengedukasi ibu hamil, bukan saja kepada ibu tetapi kepada keluarga bahwa pentingnya dukungan dan dorongan dari keluarga untuk mengingatkan ibu pentingnya mengonsumsi tablet Fe untuk mencukupi asupan zat besi ibu dan janin.

Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan menunjukkan bahwa adanya hubungan secara signifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian Anemia di Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan, dimana responden yang tidak melakukan kunjungan ANC 114,750 kali lebih berisiko dibandingkan dengan responden yang melakukan kunjungan ANC. Dari 65 responden yang mengalami anemia 51 responden diantaranya tidak melakukan kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan sebagian responden memilih untuk langsung melahirkan dibandingkan harus memeriksakan kehamilan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pekerjaan, pendapatan, dan fasilitas

pelayanan kesehatan yang jauh menjadi salah satu alasan responden tidak melakukan kunjungan ANC. Menurut hasil wawancara bersama dengan responden, beberapa diantaranya melakukan kunjungan ANC, tetapi tidak memenuhi syarat kunjungan ANC pada ibu hamil. Ibu hamil wajib melakukan kunjungan ANC pada trimester I sebanyak 2x, trimester II sebanyak 1x, dan trimester III sebanyak 3x. Berdasarkan syarat kunjungan ANC tidak ada responden yang memenuhi syarat baik responden yang mengalami anemia ataupun tidak mengalami anemia. Responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 63 responden melakukan kunjungan ANC <6x. Hal ini tidak dapat membantu menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, karena tidak adanya pemeriksaan selama kehamilan ibu.

Fitriani, dkk tahun 2024 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Julok Aceh Timur tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Julok Aceh Timur tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan peneliti berpendapat bahwa kurangnya akses ke fasilitas pelayanan kesehatan dan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan ibu dan janin, akan meningkatkan risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Kunjungan ANC secara teratur merupakan salah satu perwujudan dari pelayanan *antenatal* yang baik dan benar (bermutu). Pelayanan kesehatan yang bermutu bertujuan untuk mendeteksi secara dini masalah-masalah kesehatan yang muncul sebelum dan selama kehamilan, salah satunya adalah mendeteksi adanya kejadian anemia selama kehamilan.

Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian anemia paling banyak terjadi pada ibu dengan pendidikan terakhir SMA dan Diploma/S1, sehingga tidak terdapat hubungan antara pendidikan yang tinggi dan rendah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe. Berdasarkan hasil temuan di lapangan sebanyak 57 responden mengalami anemia dengan pendidikan terakhir SMA dan 7 responden mengalami anemia dengan pendidikan terakhir Diploma/S1. Total responden yang mengalami anemia dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 1 orang (50,0%), dan tidak mengalami anemia tetapi memiliki pendidikan yang rendah

sebanyak 1 orang (50,0%). Sedangkan total responden yang mengalami anemia tetapi memiliki pendidikan yang tinggi sebanyak 64 orang (50,0%), dan tidak mengalami anemia tetapi memiliki pendidikan yang tinggi sebanyak 64 orang (50,0%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Pramesty Dewi dan Mardiana tahun 2021 tentang faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap menunjukkan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan peneliti berpendapat bahwa semua wanita hamil memiliki risiko yang sama untuk terkena anemia, hanya saja bagaimana perilaku dan respon ibu dalam menanggapi kehamilannya. Pendidikan yang tinggi memang dapat membentuk pola pikir yang lebih baik dalam menerima informasi dan mencari layanan kesehatan baik, tetapi dukungan dan dorongan dari orang-orang sekitar juga memengaruhi perilaku ibu dalam pengambilan keputusan. Secara spesifik pendidikan yang tinggi tidak selalu menjadi jaminan seorang ibu tidak mengalami anemia, dan tidak selalu menjadi jaminan dalam pengambilan keputusan ibu.

Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kota Soe, dimana responden dengan tingkat ekonomi yang rendah 10,141 kali lebih berisiko dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi. Berdasarkan temuan dilapangan, sebanyak 59 responden yang memiliki pendapatan rendah (<Rp. 2.186.826,-) mengalami anemia. Berdasarkan hasil wawancara pada responden didapati bahwa sebagian besar dari responden memiliki pekerjaan sebagai buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sehingga ada yang melakukan lebih dari satu pekerjaan tetapi memiliki pendapatan yang rendah. Temuan lain dalam penelitian ini yaitu walaupun sebagian responden memiliki pendapatan yang rendah, tetapi sebanyak 114 responden tetap memiliki asuransi kesehatan diantaranya, 58 responden anemia dan 56 responden yang tidak anemia. Menurut hasil wawancara, walaupun sebagian besar memiliki asuransi kesehatan responden tetap tidak menggunakan asuransi kesehatan dengan baik dikarenakan tidak adanya transportasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan

ke Fasilitas Kesehatan (FASKESH) terdekat. Jangkauan FASKESH yang jauh membuat masyarakat memilih untuk tidak memeriksakan kesehatan dan memilih langsung melahirkan untuk menghemat pengeluaran sehingga ibu dan janin lebih berisiko untuk mengalami anemia. Hasil pengamatan selama peneliti berada di lapangan, sebagian responden bahkan tidak meminum susu selama kehamilan. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang rendah sehingga responden tidak mampu untuk membeli atau mendapatkan susu selama kehamilan. Adapun responden yang memiliki pendapatan rendah bahkan tidak terpenuhi gizinya selama kehamilan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivan Wijaya dan Nur Hamdani Nur tahun 2021 tentang faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar juga menunjukkan ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berpendapat bahwa tingkat ekonomi sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hal ini berhubungan dengan daya beli masyarakat yang berpendapatan rendah. Masyarakat yang berpendapatan tinggi secara otomatis akan mendapatkan kebutuhan nutrisi yang baik pula dibandingkan dengan masyarakat yang berpendapatan rendah. Sehingga peneliti berpendapat bahwa penyuluhan pada ibu hamil sangat diperlukan agar walaupun masyarakat berpendapatan rendah tetapi kebutuhan nutrisinya masih dapat dipenuhi dengan membeli makanan dan minuman yang lebih murah, selain itu dukungan dari keluarga juga sangat diperlukan untuk mendukung kesehatan ibu dan janin.

SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timur Tengah Selatan, dimana *P Value* sebesar 0,661 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,212.
2. Adanya hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timur Tengah Selatan, dimana *P Value* sebesar 0,007 dengan *odds ratio* sebesar 2,348.
3. Adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timur Tengah Selatan, dimana *P Value* sebesar 0,000 dengan *odds ratio* sebesar 256,000.
4. Adanya hubungan yang bermakna antara frekuensi kunjungan *antenatal care* dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timur Tengah Selatan,

dimana *P Value* sebesar 0,000 dengan *odds ratio* sebesar 114,750.

5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timur Tengah Selatan, dimana *P Value* sebesar 1,000 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,000.
6. Adanya hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timur Tengah Selatan, dimana *P Value* sebesar 0,000 dengan *odds ratio* sebesar 10,141.

REFERENSI

- Adawiyah, R., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1553–1562. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1625/899>
- Adriana. (2022). Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Nursing*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.59183/aacendikiajon.v1i1.11>
- Assegaf, S., Zakiah, M., Nurmainah, Latifah, S., Cahyawaty, P., Natalia, C. A., & Lira, S. N. (2023). Faktor yang Memengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kampung Dalam. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 9(1), 32–42. <https://ejournal.poltekkkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/download/1102/pdf>
- Dai, N. F. (2021). *Anemia pada Ibu Hamil* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT Nasya Expanding Management. <https://play.google.com/store/books/details?id=nX4xEAAQBAJ>
- Khatimah, H., Setiawati, D., & Haruna, N. (2022). Hubungan Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *UMI Medical Journal*, 7(1), 10–19. <https://jurnal.fk.umi.ac.id/index.php/umimedicaljournal/article/view/152/119>
- Martini, S., Dewi, K. R., & Pistanty, M. A. (2023). *Anemia Kehamilan Asuhan dan Pendokumentasian* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT Nasya Expanding Management. <https://play.google.com/store/books/details?id=KDimEAAQBAJ>
- Puspitasari, S. A. A., Muh, L. O., & Paridah, S. (2020). Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia Ibu Hamil Usia 15-24 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 1–8. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/18557/12016>
- Rahmi, N., & Husna, A. (2020). Analisis Faktor Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1250–1264. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1183>
- Safitri, M. E., & Rahmika, P. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia

- Ibu Hamil. *Journal Healthy Purpose*, 1(2), 58–67.
<https://doi.org/10.56854/jhp.v1i2.127>
- Sulung, N., Najmah, Flora, R., Nurlaili, & Slamet, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 28–35. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 489–505.
<https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432>
- Venna, A. H. G., Juliansyah, E., & Sohibun. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 62–70.
<file:///F:/SKRIPSI/FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SUNGAI DURIAN KABUPATEN SINTANG.pdf>
- Yanti, V. D., Dewi, N. R., & Sari, S. A. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 603–609.
<https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/510/343>